

INTISARI

Penelitian ini membahas kritik materialis Benita Parry terhadap perkembangan kajian poskolonial pada beberapa dekade terakhir bergeser dari pembacaan historis dan relasi dominasi material menjadi kajian berbasis wacana dan representasi melalui pengaruh *Linguistic Turn* dan teori post-strukturalis. Pergeseran tersebut menyebabkan kolonialisme lebih sering dipahami sebagai persoalan konstruksi identitas dan negosiasi budaya, sementara aspek-aspek mendasar seperti eksploitasi tenaga kerja, perampasan sumber daya, pengaturan ekonomi-politik, dan reproduksi struktur kekuasaan kapitalisme global tidak lagi ditempatkan sebagai pusat analisis. Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini mengajukan tiga rumusan masalah: bagaimana kritik Parry terhadap kecenderungan tekstual dalam poskolonialisme, apa tawaran alternatif yang ia ajukan berdasarkan pendekatan materialisme historis, dan sejauh mana relevansinya dalam memahami persoalan poskolonial kontemporer. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi argumen Parry secara sistematis, menilai kontribusi alternatif materialisnya, dan menunjukkan bagaimana pendekatan tersebut dapat digunakan kembali dalam pembacaan isu-isu kolonial dan poskolonial hari ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber acuan kajian pustaka. Model pendekatan yang digunakan penulis yakni model historis faktual mengenai konsep. Sumber data terdiri dari karya-karya primer Parry, kajian teoretis poskolonial, serta literatur mengenai materialisme historis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode hermeutika filosofis melalui unsur-unsur metodis berupa interpretasi, kesinambungan historis, dan deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, pendekatan poskolonial yang berpusat pada budaya dan pembacaan representasi tidak cukup untuk menjelaskan dinamika ketidakadilan global warisan kolonial sehingga Benita Parry menilai bahwa kecenderungan tersebut menjauhkan kajian poskolonial dari konteks historisnya sebagai respons terhadap penindasan material yang dialami masyarakat jajahan. Kedua, tawaran alternatif Parry untuk mendorong kajian poskolonial memeriksa kembali struktur kelas, relasi produksi, dan kepentingan ekonomi yang menopang kolonialisme serta bentuk lanjutannya dalam kapitalisme global. Ketiga, kritik dan tawaran alternatif Parry masih relevan dalam konteks kajian poskolonial kontemporer. Dengan menggabungkan analisis budaya dan material secara dialektis, kajian poskolonial tidak berhenti pada pembongkaran narasi, tetapi bergerak menuju strategi pembebasan yang lebih realistis dan berbasis kondisi historis. Pendekatan ini memperluas kapasitas kajian poskolonial untuk tidak hanya memahami pengalaman kolonial, tetapi juga merumuskan solusi yang relevan terhadap problem ketergantungan dan penindasan struktural pada masa kini.

Kata kunci; kritik materialis, *Linguistic Turn*, materialisme historis, poskolonial

ABSTRACT

This research examines Benita Parry's materialist critique of the development of postcolonial studies, which in recent decades has shifted from historically grounded analyses of material domination toward discourse and representation focused approaches influenced by the Linguistic Turn and poststructuralist theory. This shift has led colonialism to be understood primarily as a matter of cultural negotiation and identity construction, while crucial dimensions such as labor exploitation, resource extraction, economic and political regulation, and the reproduction of global capitalist power structures are no longer placed at the center of analysis. In response to this issue, the study formulates three research questions: how Parry critiques the textual tendency within postcolonialism, what conceptual alternatives she offers through historical materialism, and how relevant her approach is for understanding contemporary postcolonial conditions. The purpose of the study is to systematically identify Parry's arguments, assess the contribution of her materialist intervention, and demonstrate how this approach can be applied to both colonial and postcolonial contexts today.

This research is a qualitative study that uses library based sources. The approach employed in this study follows a factual historical model of concepts. The data sources consist of Parry's primary works, theoretical studies on postcolonialism, and literature on historical materialism. The collected data were analyzed using a philosophical hermeneutic method through interpretive procedures, historical continuity, and descriptive analysis.

The results of the study show that: First, a postcolonial approach that focuses on culture and the reading of representations is insufficient to explain the dynamics of global injustice inherited from colonialism. Benita Parry argues that this tendency distances postcolonial studies from their historical context as a response to the material oppression experienced by colonised peoples. Second, Parry's alternative proposal encourages postcolonial studies to re-examine the class structures, production relations, and economic interests that underpin colonialism and its continuation in global capitalism. Third, Parry's critique and alternative proposal are still relevant in the context of contemporary postcolonial studies. By combining cultural and material analysis dialectically, postcolonial studies do not stop at deconstructing narratives but move towards more realistic and historically grounded strategies for liberation. This approach expands the capacity of postcolonial studies to not only understand colonial experiences but also formulate relevant solutions to the problems of dependency and structural oppression in the present day.

Keywords: historical materialism, *Linguistic Turn*, materialist critique, postcolonial